

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa:

a. **Profil Keharmonisan Keluarga Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Gorontalo**

Berdasarkan histogram, dapat dilihat bahwa indikator pertama (menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga) dengan jumlah skor rata-rata sebesar 2.146, kemudian pada indikator kedua (meluangkan waktu untuk berkumpul dan makan bersama) sebesar 1.956, diikuti dengan indikator ketiga (mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga) sebesar 2.075, pada indikator keempat (saling menghargai antar sesama anggota keluarga) sebesar 2.012, dan pada indikator kelima (adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga) sebesar 1.559. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator yang tertinggi adalah indikator pertama yakni menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga.

b. **Profil Konsep Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Gorontalo**

Berdasarkan histogram, dapat dilihat bahwa indikator pertama (merasa mampu mengatasi masalah) dengan jumlah skor rata-rata sebesar 2.523, kemudian pada indikator kedua (merasa setara dengan orang lain) sebesar 2.328, diikuti dengan indikator ketiga (menerima pujian tanpa rasa malu) sebesar 2.403, pada indikator keempat (merasa mampu memperbaiki diri) sebesar 2.444.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator tertinggi adalah indikator keempat yakni merasa mampu memperbaiki diri.

c. Hubungan Keharmonisan Keluarga Dengan Konsep Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Gorontalo

Berdasarkan analisis data bahwa hubungan keharmonisan keluarga dengan konsep diri siswa dalam bentuk persamaan regresi linear sederhana, yakni  $\hat{Y} = 0,1074 + 0,346X$ , artinya setiap kenaikan pada satu satuan pada variabel X (keharmonisan keluarga) akan diikuti kenaikan pada variabel Y (konsep diri). Hasil perhitungan koefisien korelasi diperoleh  $r = 0,398$  dengan koefisien determinasi  $r^2 = 0,1584$ . Hasil ini menunjukkan bahwa kontribusi keharmonisan keluarga terhadap konsep diri siswa adalah sebesar 15,84% sedangkan sisanya 84,16% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini yang berbunyi “terdapat hubungan antara keharmonisan keluarga dengan konsep diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Gorontalo” dapat diterima.

## 5.2 Saran

Dengan memperhatikan hasil dan pembahasan di atas, maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi keluarga khususnya kedua orang tua, hendaklah dapat membangun suasana yang harmonis dalam lingkungan keluarga agar dapat memberikan dampak positif bagi pembentukan konsep diri anak.

- b. Bagi guru bimbingan dan konseling hendaklah mengupayakan layanan bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan konsep diri positif pada siswa agar mereka dapat berperilaku yang positif.
- c. Bagi siswa hendaknya dapat memelihara konsep diri yang positif dan menerapkannya, agar dapat bergaul secara positif.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hendaklah dapat meneliti lebih lanjut tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konsep diri serta dampak dan pengaruhnya bagi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, S. 2015. *Pendidikan Keluarga*. Yogyakarta: Gava Media
- Djalali. 2014. *Keharmonisan Keluarga Konsep Diri dan Interaksi Sosial Remaja*. Psikologi Indonesia. (vol. 3 (1): 77)
- Djaali. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara
- Desmita. 2017. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Harapan dan Ahmad. 2014. *Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta: Rajawali
- Hutagalung, I. 2007. *Pengembangan Kepribadian. Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Yang Positif*. Jakarta: PT. Indeks
- Ismaya. 2015. *Bimbingan dan Konseling Studi, Karier, dan Keluarga*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mawafilaty, T. 2015. *Persepsi Terhadap Keharmonisan Keluarga, Self Disclosure dan Delinquency Remaja*. Psikologi Indonesia. (vol. 4 (2): 179)
- Muawanah dan Pratikto. 2012. *Kematangan Emosi Konsep Diri dan Kenakalan Remaja*. Jurnal vol. 07 No 01. ( <https://media.neliti.com/media/publication/127014-ID-kematangan-emosi-konsep-diri-dan-kenakalan-remaja.pdf>). Diakses pada tanggal 05 april 2018.
- Nurdiyanti. 2013. *Pengaruh Tingkat Keharmonisan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Siswa di Tinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin Siswa di SMA*. Bimbingan dan Konseling (vol. 1 (1): 259)
- Pardede. 2008. *Konsep diri anak jalanan usia remaja*. Psikologi (vol. 1 (2): 147)

Rahman. 2013. Psikologi Sosial. *Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta : Rajawali.

Rahmaningsih dan Wisjnu. 2014. *Dinamika Konsep Diri pada Remaja Perempuan Lenlit*. (jurnal. Vol. 41. No.2, Desember 2014:79-189. Yogyakarta. Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada).

Rustika. M. 2015. *Peran Keharmonisan Keluarga dan Penerimaan Teman Sebaya Terhadap Konsep Diri Remaja*. (jurnal. Vol. 2. (2): 291-292)

Subaryana. 2015. *Konsep Diri dan Prestasi Belajar*. *Dinamika Pendidikan Dasar*. (Vol. 7 (2): 24)

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito

Wismanto. 2014. *Hubungan Nilai dalam Perkawinan dan Pemaafan Dengan Keharmonisan Keluarga*. *Psikodimensia*. (vol. 13 (1): 84-85)

Willis, Sofyan. 2012. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung : Alfabeta